

# Pembinaan Seni dan Pelayanan Serta Pengenalan Teknologi Informasi Kepada Anak SD dan SMP di Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya

Berth Penny Pahan<sup>1</sup>, Elvira<sup>2</sup>, Nova Lady Simanjuntak<sup>3</sup>, Ebariani<sup>4</sup>,  
Al Egi<sup>5</sup>, Putri Andari<sup>6</sup>, Dolfi Geflesia Lawalata<sup>7</sup>, Tryoanda Nazaret<sup>8</sup>

<sup>1</sup>IAKN PALANGKA RAYA

[Pennypahan@gmail.com](mailto:Pennypahan@gmail.com)

<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup>IAKN PALANGKA RAYA

[Mandau.talawang03@gmail.com](mailto:Mandau.talawang03@gmail.com)<sup>2</sup>, [Novaladysimanjuntak27@gmail.com](mailto:Novaladysimanjuntak27@gmail.com)<sup>3</sup>, [Mawiney74@gmail.com](mailto:Mawiney74@gmail.com)<sup>4</sup>, [Egial2241@gmail.com](mailto:Egial2241@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[Putriandari220@gmail.com](mailto:Putriandari220@gmail.com)<sup>6</sup>, [Geflesialawalata@gmail.com](mailto:Geflesialawalata@gmail.com)<sup>7</sup>, [Tryoandanazaret09@gmail.com](mailto:Tryoandanazaret09@gmail.com)<sup>8</sup>

## Abstrak

Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembinaan seni dan Pelayanan serta Pengenalan Teknologi Informasi kepada anak di Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya. Pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cabang seni bagi pemusik gereja, pemandu lagu, penatua dan diakon, juga mengenalkan seni drama kepada anak-anak, remaja dan pemuda, juga memberikan pengenalan secara konstruktif tentang teknologi informasi kepada anak usia SD dan SMP. Sasaran kegiatan ini adalah jemaat di Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya. Pembinaan Seni dan Pelayanan ini menggunakan pendekatan (PAR) *Participatory Action Research* yang mengutamakan siklus partisipasi, tindakan, riset bersifat partisipasi pengabdian dalam lingkup masyarakat atau jemaat. Ada tiga tahap dalam kegiatan ini, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan survei pendahuluan untuk melihat kondisi seni dan pelayanan di lapangan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pembinaan seni dan pelayanan. Kemudian, tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan. Capaian perubahan yang dihasilkan adalah meningkatnya kompetensi berkhotbah dan liturgos. Kompetensi menyanyi jemaat semakin membaik dari segi pemahaman dan praktek. Bagi anak-anak dan remaja, motivasi mengikuti latihan seni drama sangat baik, karena belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Pengetahuan teknologi informasi semakin berkembang demi membantu pelayanan dan kegiatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

**Kata kunci:** Pembinaan Seni, Pelayanan, Teknologi Informasi

DOI: <https://doi.org/10.20111/gayatri.v3i2.44>

\*Correspondensi: Wahyudiyanto

Email: [Pennypahan@gmail.com](mailto:Pennypahan@gmail.com)

Received: 17-11-2024

Accepted: 29-9-2025

Published: 1-10-2025



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2021 by the authors.

*Abstract*

*The Religious Performing Arts Study Program carries out community service with the theme of Arts Development and Service as well as Introduction to Information Technology to children at the GKE Batang Pabelum Palangka Raya Congregation. Community service aims to increase knowledge and skills in the arts for church musicians, song guides, elders and deacons, as well as introducing dramatic arts to children, teenagers and youth, as well as providing a constructive introduction to information technology to elementary and middle school aged children. The target of this activity is the congregation at the GKE Batang Pabelum Palangka Raya congregation. This Arts and Service Development uses a Participatory Action Research (PAR) approach which prioritizes the cycle of participation, action, research in the nature of service participation within the community or congregation. There are three stages in this activity, namely preparation, implementation and evaluation. The preparation stage involves a preliminary survey to see the state of the art and services in the field. At the implementation stage, artistic and service development is carried out. Then, the activity evaluation stage is carried out by collecting and summarizing data from each stage. The resulting change was an increase in the competence of preaching and liturgy. The congregation's singing competence is improving in terms of understanding and practice. For children and teenagers, the motivation to take part in drama arts training is very good, because it has never been done before. Information technology knowledge is increasingly developing to assist services and activities in carrying out school assignments.*

**Keywords:** *Arts Development, Services, Information Technology*

## I. PENDAHULUAN

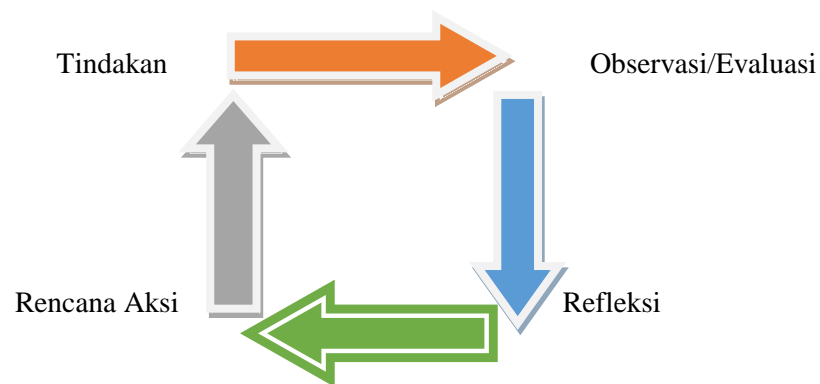
Dalam konteks lembaga Pendidikan Tinggi seperti Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan IAKN Palangka Raya, perlu mendorong peningkatan sumber daya manusia untuk mengembangkan kompetensi tenaga pelayan seni dan pelayanan jemaat secara optimal bagi gereja dan masyarakat. Pembinaan seni musik, seni suara, dan drama merupakan unsur penting untuk menjawab kebutuhan tersebut. Untuk itu, Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan perlu mengadakan kegiatan tersebut kepada masyarakat melalui pembinaan seni dan pelayanan, serta pengenalan teknologi informasi kepada anak dan remaja.

Pada tahun ini, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan memilih sasaran kegiatan di Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya. Kondisi pelayanan seni pada gereja ini sudah berjalan dengan baik hanya saja secara teori musik, masih ada yang perlu diberi pengayaan. Sumber daya pemain dan penyanyi juga sudah ada, dan diharapkan ada peningkatan kualitas dari segi penyajian. Sumber daya anak-anak dan remaja juga banyak, dan diharapkan mereka memiliki bakat seni yang bisa dibina juga keingintahuan tentang dunia teknologi informasi. Selain itu, pemusik diharapkan memiliki pengetahuan bermusik seperti teknik mengiringi nyanyian jemaat, membaca notasi yang benar, teknik bermain musik yang baik, teknik bernyanyi yang baik, teknik pernafasan dalam bernyanyi, dan pengenalan seni drama serta teknologi informasi. Selain itu ada juga wacana untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pelayanan, seperti menyusun khotbah sederhana dan teknik menjadi liturgos bagi penatua dan diakon. Peluang untuk meningkatkan kualitas seni dan pelayanan sangat besar karena antusias jemaat sangat responsif.

Jemaat GKE Batang Pabelum menghadapi sejumlah permasalahan, yaitu kurangnya kompetensi bermusik dan bernyanyi, penyaluran hobi seni drama secara pengetahuan akademis masih belum dilakukan kepada anak-anak dan remaja, pembekalan penatua dan diakon dalam hal berkhotbah dan memimpin ibadah atau sebagai liturgos perlu disegarkan kembali. Selain itu pengenalan dunia teknologi informasi juga masih belum dibudayakan kepada anak-anak dan remaja SMP. Pengabdian ini berfokus kepada pembinaan seni dan pelayanan serta pengenalan teknologi dan informasi bagi jemaat di Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Tujuan dari pengabdian ini adalah membina bakat-bakat seni musik, suara, dan drama yang ada di jemaat; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melayani seperti berkhotbah dan liturgos; memberikan pengenalan dan pengetahuan teknologi informasi kepada anak usia SD dan SMP.

## II. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Musik Gereja menggunakan pendekatan (PAR) Participatory Action Research yang mengutamakan siklus tindakan. Participatory Action Research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020) Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjut dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Safei et al., 2020) Siklus tersebut tidak berhenti hingga pada tahap tindakan/aksi, namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama.



**Gambar 1. Siklus PAR**

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran.

Sebaliknya, aksi yang didasarkan pada riset aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Sedangkan, dalam pelaksanaan pembinaan seni dan pelayanan serta pengenalan teknologi informasi kepada anak dan remaja melalui beberapa tahapan yakni tahap indentifikasi masalah melalui observasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengorganisasian dan perencanaan program, dilanjut dengan aksi atau pelaksanaan program serta yang terakhir adalah tahap evaluasi.

## 1. Tahapan PAR

### a. Tahap 1: *To Know* (mengetahui situasi kehidupan jemaat)

Identifikasi masalah, dilakukan dengan cara meninjau langsung situasi dan kondisi Jemaat GKE Batang Pabelum pada saat kebaktian Minggu, 28 Juli 2024 pukul 08.00 WIB alamat di Jl. G. Obos 25/Jl. Krisna Palangka Raya.

### b. Tahap 2: *To understand* (memahami permasalahan yang terjadi di jemaat)

Melakukan wawancara bersama para pengurus gereja dalam hal ini Ketua MPH Ibu Pdt. Ilin Natalia Hawini, S.Th di Kantor Majelis Pekerja Harian Jemaat GKE Batang Pabelum.

### c. Tahap 3: *To plan* (membuat rencana aksi untuk menyelesaikan masalah)

Dari hasil observasi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan aksi melalui berkolaborasi dengan jemaat, penatua, diakon, pemusik, penyanyi, anak-anak, dan remaja.

### d. Tahap 4: *To act and reflect* (melaksanakan dan merefleksikan)

Rencana yang telah tersusun, kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan pembinaan seni dan pelayanan serta pengenalan teknologi informasi dengan melibatkan jemaat. Setelah pembinaan, sebagai bentuk keberlanjutan program yakni penampilan nyanyian jemaat, praktek khotbah, liturgos, drama, dan umpan balik pengenalan teknologi informasi. Di akhir program dilakukan refleksi dan evaluasi dari seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan.

Dari tahapan di atas secara keseluruhan proses pembinaan dilaksanakan oleh, dari dan bersama jemaat GKE Batang Pabelum. Hal ini yang menjadi ciri utama dari sebuah metode yang berbasis PAR.

## 2. Tempat dan Waktu

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Jemaat GKE Batang Pabelum, Resort GKE Palangka Raya, Kota Palangka Raya yang berlokasi di Jl. Semar – G. Obos XXV, Perumahan G. Obos Permai. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu:

1. Observasi pada tanggal 28 Juli 2024 dan 25 Agustus 2024.
2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dari tanggal 21 September 2024 dan 12 Oktober 2024.

### 3. Khalayak Sasaran

Yang menjadi khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah pendeta, penatua, diakon, jemaat, anak-anak, dan remaja yang berada di Jemaat GKE Batang Pabelum, Resort GKE Palangka Raya, yang berlokasi di Jl. Semar – G. Obos XXV, Perumahan G. Obos Permai. Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GKE Batang Pabelum ini, pelaksana hadir secara langsung di tengah-tengah jemaat GKE Batang Pabelum sesuai jadwal yang telah disepakati dengan Pengurus GKE Batang Pabelum. Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah melaksanakan pembinaan seni dan pelayanan serta pengenalan teknologi informasi *artificial intelligence* yang akan diuraikan dalam pembahasan.

#### a. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GKE Batang Pabelum, yaitu seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan**

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Keterampilan berkhotbah	Peserta dapat berkhotbah pada kebaktian rumah tangga dan kategorial.
2.	Keterampilan menjadi liturgos	Peserta dapat menjadi liturgos pada kebaktian Minggu, rumah tangga, dan kategorial.
3.	Keterampilan membaca notasi lagu paduan suara dan nyanyian jemaat.	Peserta dapat membaca notasi angka pada lagu-lagu paduan suara dan nyanyian jemaat Kidung Jemaat, Pelengkap Kidung Jemaat, dan Nyanyikanlah Kidung Baru.
4.	Keterampilan bernyanyi nyanyian jemaat 6/8 dan 9/8	Peserta dapat menyanyikan lagu nyanyian jemaat dengan teknik bernyanyi yang baik (birama, intonasi, artikulasi, dinamika, ekspresi dan frasing).

5.	Keterampilan menjadi dirigen (memimpin paduan suara)	Peserta dapat memimpin paduan suara dengan memberikan aba-aba yang tepat
6.	Keterampilan seni drama	Peserta dapat menampilkan drama pada hari natal dan paskah
7.	Keterampilan menggunakan aplikasi AI ( <i>artificial intelligence</i> )	Peserta dapat menggunakan aplikasi AI ( <i>artificial intelligence</i> ) seperti CHATGPT, GEMINI AI, GAMMA.APP, SHORTLY.AI

### b. Metode Evaluasi

Evaluasi atas indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui rapat evaluasi yang dilakukan antara tim pelaksana di Jemaat GKE Batang Pabelum. Selanjutnya pada akhir kegiatan disebar *google form* evaluasi sehingga menghasilkan data kuantitatif berkaitan dengan luaran kegiatan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### KONDISI SAAT INI JEMAAT DAMPINGAN

Keadaan masyarakat atau jemaat di lingkungan Perumahan G. Obos Permai terdiri dari beragam suku dan agama seperti Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Batak, Banjar, Jawa, dll. Selanjutnya juga terdiri dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu Kaharingan. Untuk masyarakat yang beragama Kristen beribadah Minggu di gedung Gereja Batang Pabelum pada pukul 08.00 WIB. Sebelumnya anak-anak juga bersekolah Minggu pada pukul 06.30 WIB. Kebaktian di GKE Batang Pabelum dilayani oleh 2 pendeta dan 1 orang vikaris, baik untuk kebaktian Minggu, kebaktian rumah tangga, dan kategorial, dibantu oleh para penatua, diakon, pemusik, pemandu lagu, dan multi media.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada kebaktian Minggu, 28 Juli 2024 pukul 08.00 pagi, dimana pada saat itu kebaktian menggunakan nyanyian jemaat berbahasa Dayak Ngaju yaitu Nyanyiin Ungkup, banyak jemaat yang dapat menyanyi nyanyian jemaat tersebut sesuai kebiasaan, sehingga mengabaikan fitur-fitur yang ada pada partitur lagu seperti nada dasar, birama, dan tempo.

Jemaat tidak terlalu biasa menyanyikan nyanyian jemaat yang berbirama 6/8 dan 9/8, bahkan biasanya birama tersebut dikonversi menjadi birama 3/4. Kemudian terdapat kesalahan-kesalahan intonasi dan ketukan untuk nyanyian jemaat dari Nyanyiin Ungkup dan masih banyak lagi nyanyian jemaat yang masih belum tepat pembawaannya. Jemaat yang dapat memimpin paduan suara (dirigen) belum ada, dan memerlukan pembinaan tentang direksi. Jemaat menampilkan lagu kidung pujian rohani yang diambil dari you tube, bukan lagu-lagu paduan suara. Karena itu perlu

diadakan pembinaan musik yang pragmatis dan komprehensif, sehingga walaupun dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi bisa memberi ilmu dan perubahan yang signifikan dalam bermusik dan bernyanyi. Pelaku PKM akan menggunakan strategi dan cara pembinaan yang cepat dan tepat, sehingga pembinaan yang dilakukan dalam waktu singkat akan langsung terlihat hasilnya dalam bentuk penampilan. Setelah berkonsultasi dengan Ketua Jemaat GKE Batang Pabelum, maka Tim PKM akan melakukan di bidang pelayanan seni. Fokus utama pembinaan musik gereja kali ini berada pada ranah nyanyian jemaat dengan birama 6/8 dan 9/8, paduan suara, dan direksi. Di samping itu untuk memberi bekal dalam melayani Tim PKM juga akan melakukan pembinaan berkhotbah dan menjadi liturgos ibadah kepada penatua dan diakon. Hal tersebut juga disambut baik oleh Ketua Jemaat GKE Batang Pabelum.

Selanjutnya di GKE Batang Pabelum banyak anak-anak dan remaja usia sekolah yang memiliki ketertarikan terhadap seni drama. Di jaman sekarang anak-anak perlu dibekali dengan kegiatan positif seperti bermain drama natal misalnya. Kemudian untuk para remaja juga akan dilakukan pengenalan teknologi informasi dengan topik kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), karena teknologi digital sudah sangat berkembang dalam penggunaan di dunia Pendidikan dan kehidupan sehari-hari dengan gadget yang memiliki berbagai fitur yang fungsional. Tim PKM memerlukan narasumber teknologi informasi yang kompeten di bidangnya.

### **Kondisi Yang Diharapkan**

Terkait dengan kondisi yang diharapkan berarti berbicara mengenai hasil binaan dari potensi yang dimiliki oleh Jemaat GKE Batang Pabelum. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahap awal dari kegiatan PKM ini pada tanggal 28 Juli 2024 dan 25 Agustus 2024 dimana Tim ikut kebaktian Minggu untuk merasakan suasana ibadah dan mengamati hal-hal yang dianggap belum sesuai dalam bernyanyi dan paduan suara, maka diharapkan:

- 1) Terdapat pemahaman yang benar tentang bernyanyi nyanyian jemaat, paduan suara, dan direksi. Terkait dengan SDM, gereja ini memiliki jemaat yang potensial dalam bernyanyi tetapi terbatas dalam mendirigen. Dalam hal ini, yang diharapkan meningkat kompetensinya adalah para penatua, diakon, pemusik, dan pemandu lagu. Ada beberapa dari pemusik yang sudah memiliki pemahaman tentang birama 6/8 dan 9/8 serta jenis iringan yang dipakai, hanya kesannya kurang referensi lagu dan latihan saja. Sedangkan untuk fasilitas pendukung, di gereja ini memiliki seperangkat kibod merk Yamaha SX700 yang cukup bagus untuk mengiringi nyanyian jemaat dan *sound system* dengan kualitas suara standar.
- 2) Penatua dan diakon dari segi kuantitas sudah memadai, hanya saja perlu memberi kesempatan untuk menyampaikan renungan firman Tuhan pada kebaktian rumah tangga secara berkala atau terjadwal. Kemudian juga agar menjadi liturgos yang baik dan bisa memimpin kebaktian secara luwes dan menguasai liturgi dan lagu-lagunya. Harapan untuk memberi ruang dan

waktu bagi penatua dan diakon untuk menjalankan tugas pelayanannya agar menjadi surat Kristus yang bisa dibaca semua orang.

- 3) Kepada anak-anak Sekolah Hari Minggu juga bisa mengikuti latihan drama tentang kelahiran Yesus dan secara langsung merasakan proses bagaimana Yesus hadir di dunia ini sebagai manusia. Drama ini mengajarkan anak-anak bekerja sebagai sebuah tim yang menampilkan perannya masing-masing, sehingga terjalin suatu cerita tentang kelahiran Yesus.
- 4) Kepada para remaja usia SMP dan SMA diharapkan bisa mengenal kecerdasan buatan (AI) secara langsung untuk membantu kegiatan akademik sekolah. Mereka juga bisa memaksimalkan penggunaan aplikasi AI untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah atau berkegiatan secara positif.

### **Gambaran Umum Lokasi Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Jemaat GKE Batang Pabelum, Resort GKE Palangka Raya. Jemaat GKE Batang Pabelum adalah jemaat definitif sebagai hasil pemekaran dari Jemaat GKE Sinar Kasih sejak 2013. Gereja ini berlokasi di Perumahan G. Obos Permai Jalan Semar G. Obos XXVI Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Pada saat ini juga sudah berdiri sejak 2016 dan sedang dalam tahap membangun gedung gereja yang baru GKE Batang Pabelum berada di Jalan Talawang (G. Obos XXVII).

Adapun sejarah singkat berdirinya Jemaat GKE Batang Pabelum adalah seperti berikut ini. Pada awal pembangunan gedung gereja Batang Pabelum dimulai dilaksanakan pemasangan fondasi bangunan dilakukan pada tahun 2003 yang lokasinya di Jl. Semar. Pada tahun 2004 pembangunan gedung gereja selesai dan sudah dapat digunakan untuk tempat beribadah oleh jemaat yang tinggal di lingkungan sekitar gereja Batang Pabelum. Pada masa itu gereja Batang Pabelum merupakan bagian dari Majelis Jemaat GKE Sinar Kasih. Selama 10 Tahun terhitung tahun 2003 – 2013 Gereja Batang Pabelum masih di bawah pelayanan lingkungan Majelis Jemaat GKE Sinar Kasih yang merupakan bagian dari Majelis Resort Palangka Raya. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Resort Palangka Raya Nomor: 22/MRGKEPRY/KEP/II/2003, tanggal 11 Pebruari 2013 tentang Peningkatan Lingkungan Pelayanan Gereja Batang Pabelum Jemaat GKE Sinar Kasih menjadi Majelis Calon Jemaat GKE Batang Pabelum. Badan Pekerja Harian Majelis Resort GKE Palangka Raya juga menetapkan komposisi dan personalia Majelis Calon Jemaat GKE Batang Pabelum masa bakti tahun 2013 – 2018. Secara resmi telah ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 11 Pebruari 2013 lingkungan pelayanan Gereja Batang Pabelum Majelis Jemaat GKE Sinar Kasih sudah resmi menjadi Majelis Calon Jemaat GKE Batang Pabelum.

### **Pembinaan Seni Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan

seni tari. Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sedyawati (2002: 61), (Sedyawati, 2002) “kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya”.

Proses peribadatan ataupun ritual keagamaan pada dasarnya mempertemukan imanen dan transenden. Melalui kesenian itu diharapkan terjadi pertemuan transendental tersebut. Estetik yang muncul dalam kesenian dibentuk dari unsur-unsur sistem kepercayaan yang dianut masyarakat. Sehingga akan terjadi pengalaman religius tersendiri bagi mereka yang melaksanakannya.

Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni musik, suara, dan drama. Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, musik, suara dan drama adalah salah bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sehingga tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Kekayaan bangsa Indonesia dengan keanekaragaman budaya sangat perlu untuk dilestarikan. Potensi kesenian menjadi cerminan pengembangan pelayanan gereja, khususnya edukasi pelayanan gereja yang perlu pelestarian secara berkelanjutan. Pelestarian kesenian dan tradisi merupakan bentuk pelayanan yang digunakan di gereja. Seni musik dan suara merupakan produk kesenian yang ada digunakan saat beribadah Minggu, ibadah keluarga, dan ibadah kategorial.

### **Pembinaan Pelayanan Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kompetensi pelayanan yang dimiliki oleh penatua dan diakon tentu berbeda-beda, untuk itulah mereka perlu dibekali dengan pengetahuan pelayanan seperti homelitika, hermeneutika, dan liturgika. Sebagai orang-orang yang bukan berlatar belakang teologi, mereka akan mengalami penyesuaian dalam hal penatalayanan jemaat di kebaktian Minggu, kategorial, dan keluarga.

Dalam Peraturan GKE Nomor 10 Tahun 2022 (GKE, 2024:41-42) tentang Jabatan Penatua dan Diakon Gereja Kalimantan Evangelis pada Pasal 1 Ketentuan Umum berbunyi: (1) Penatua adalah jabatan pelayanan gerejawi bersifat sukarela yang diberikan oleh gereja dalam bentuk pengutusan kepada seseorang yang menerima panggilan Tuhan dan diteguhkan melalui penahbisan. (2) Diakon adalah jabatan pelayanan gerejawi bersifat sukarela yang diberikan oleh gereja dalam bentuk pengutusan kepada seseorang yang menerima panggilan Tuhan dan diteguhkan melalui penahbisan. (3) Penatua lebih mengarahkan pelayanannya bersama Pendeta dan Evangelis pada bidang spiritual sedangkan Diakon lebih mengarahkan pelayanannya pada bidang sosial-material. (4) Penatua dan Diakon dipilih, diutus dalam peneguhan dan ditahbiskan untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya. (5) Keberadaan dan kedudukan Penatua dan Diakon adalah Penatua dan Diakon Jemaat, bukan

lingkungan. (6) Penatua dan Diakon memiliki kedudukan dan derajat yang sama sebagai Pelayan Gereja.

Selanjutnya pada Pasal 2 Dasar Alkitabiah berbunyi: (1) Kisah Rasul 6:1-7, Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu – melayani orang miskin. (2) 1 Korintus 12:28, Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh. (3) Titus 1:7-8, Sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemarah, tidak serakah, melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil dan saleh, dapat menguasai diri.

Pada Pasal 3 tentang Tugas Penatua dan Diakon berbunyi: (1) Penatua bertugas: a. Memelihara dan membangun sidang jemaat sebagai tubuh Kristus dan mengawasi agar anggota jemaat hidup menurut kehendak Allah. b. Mengawasi pengajaran yang bertumbuh dalam jemaat agar anggota jemaat hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. c. Membantu tugas Pendeta atau Evangelis dalam pelayanan sakramen atas penugasan khusus untuk itu. d. Memberitakan Firman Tuhan. e. Memberikan pelayanan bersifat liturgis dan pastoral bagi warga jemaat. (2) Diakon bertugas: a. Mengusahakan dan memberikan pertolongan bagi warga jemaat yang sangat memerlukan, sesuai dengan program Majelis Jemaat. b. Mengumpulkan dan memelihara persembahan syukur jemaat serta berupaya untuk menggali dana dan mengembangkan usaha gereja bagi pelayanan Majelis Jemaat. c. Mengawasi dan mengupayakan barang inventaris Majelis Jemaat, baik barang bergerak maupun tak bergerak. d. Mengajak dan memimpin anggota jemaat agar perawatan gereja, rumah dinas gereja, dan aset terjaga dan terawat dengan baik. e. Mengembangkan dan mengawasi berbagai pelayanan administratif Majelis Jemaat. (3) Selain tugas-tugas tersebut di atas, Penatua dan Diakon wajib mengikuti setiap Sidang-sidang Majelis Jemaat sesuai dengan fungsinya.

Pada ayat 1 poin d. Memberitakan firman Tuhan dan e. Memberikan pelayanan bersifat liturgis dan pastoral bagi warga jemaat. Mungkin tugas-tugas tersebut belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena memerlukan proses dan pembekalan dari pendeta atau penatua senior yang sudah lama bertugas. Bagi penatua dan diakon keterampilan berkhotbah dan liturgika perlu dikembangkan dengan banyak membaca dan berdiskusi dengan pendeta atau akademisi berlatar belakang teologi.

### **Pengenalan Teknologi Informasi Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat**

Teknologi informasi telah menjadi komponen integral dalam dunia modern saat ini. Kita mengandalkan teknologi informasi untuk berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi hingga pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, memahami dasar-dasar teknologi informasi menjadi sangat

penting. Dasar-dasar teknologi informasi melibatkan pemahaman konsep, komponen, dan fungsi teknologi informasi. Pada dasarnya, teknologi informasi mencakup *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mentransmisikan informasi.

Penggunaan teknologi informasi memungkinkan kita untuk memperoleh dan memproses informasi dengan lebih efisien, meningkatkan komunikasi dan mengoptimalkan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, pemahaman dasar-dasar teknologi informasi memberikan landasan yang kuat dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi selanjutnya. Poin Kunci:

- Teknologi informasi melibatkan konsep, komponen, dan fungsi
- Perangkat keras dan perangkat lunak merupakan komponen dasar teknologi informasi
- Teknologi informasi memungkinkan efisiensi dalam pengolahan informasi dan komunikasi
- Pemahaman dasar-dasar teknologi informasi penting untuk keberhasilan bisnis dan adaptasi teknologi
- Teknologi informasi terus berkembang dan memiliki peran penting dalam masa depan bisnis dan komunikasi.

Pengertian *artificial intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Rich (1991). Kecerdasan Buatan adalah, “Sebuah studi tentang bagaimana membuat computer mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan manusia.”
2. Menurut Suparman (1991). Artificial Intelligence atau Kecerdasan Buatan merupakan sub bidang pengetahuan computer yang khusus ditujukan untuk membuat *software* dan *hardware* yang sepenuhnya bisa menirukan beberapa fungsi otak manusia.
3. Menurut Sri Kusuma Dewi (2003). Kecerdasan buatan adalah salah satu bagian ilmu computer yang membuat agar mesin (computer) melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia.(Ramadhan, 2021)

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan sebagai berikut:

1. Survei atau observasi dilaksanakan 2 kali yaitu pada tanggal 28 Juli dan 25 Agustus 2024 dengan mengikuti kebaktian Minggu pukul 08.00 WIB. Dengan mengikuti kebaktian maka Tim PKM SPK memperoleh gambaran umum kompetensi bernyanyi jemaat. Kemudian Tim PKM SPK melakukan konsultasi program dengan Ketua MPH Jemaat GKE Batang Pabelum dan menawarkan program seperti: berkhotbah, menjadi liturgos, nyanyian jemaat, paduan suara, direksi, untuk jemaat, dan penatua diakon. Kemudian latihan drama, dan pengenalan teknologi informasi artificial intelligence kepada anak-anak dan remaja.
2. Selanjutnya Tim PKM SPK melakukan konsultasi waktu pelaksanaan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Sabtu, 21 September 2024 dan Sabtu 12 Oktober 2024 di Gereja Batang Pabelum.



Gambar 1. Observasi dan Diskusi Program dengan Pengurus Jemaat GKE Batang pabelum

3. Program terdiri dari:

**a. Berkhotbah dan liturgos**

Pembinaan ini dilakukan untuk membekali penatua dan diakon menyusun khotbah singkat dan memperkuat cara menjadi liturgos dalam ibadah Minggu dan rumah tangga. Juga memberi opsi bahasa Indonesia yang logis dan mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku, contoh: hari lepas hari menjadi tiap-tiap hari, terambil dari menjadi ditentukan dari/diambil dari. Sesi ini dilaksanakan oleh Ibu Ebariani, M.Th sebagai narasumber, dengan metode ceramah dan diskusi. Berkhotbah dan liturgos hanya dilaksanakan satu sesi yaitu pada pelaksanaan PKM yang pertama saja. Para peserta mengikuti dengan antusias dan berlangsung sukses.

**b. Pembinaan Nyanyian Jemaat**

Pelatihan ini mencakup pengetahuan dasar tentang teknik membaca notasi angka, birama/direksi dan melatih lagu-lagu paduan suara. Dengan pembinaan ini, diharapkan peningkatan pengetahuan menyanyi nyanyian jemaat, kemampuan mendirigen, dan melatih lagu-lagu paduan suara semakin baik sehingga dapat mendukung pelayanan ibadah Minggu dan ibadah lainnya.

Pada pertemuan pertama, sesi ini dilaksanakan oleh narasumber Bapak Berth Penny Pahan, M.Pd dan Ibu Lady Nova Simanjuntak, M.Pd. Metode yang digunakan adalah metode praktek langsung yaitu bernyanyi nyanyian jemaat sesuai partitur yang dibagikan dengan birama 6/8 dan 9/8. Untuk paduan suara dilaksanakan dengan melatih lagu-lagu natal berjudul 'Haleluya, Puji Yesus Rajamu,' dan 'Ingat Ah Hambuangku'. Selanjutnya untuk direksi dilaksanakan pada pertemuan kedua, dengan mempraktekkan birama 2/4, 3/4, 4/4, dan 6/8. Para peserta dengan penuh sukacita mengikuti dan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh Tim.

**c. Pembinaan Seni Drama**

Pembinaan ini dilakukan untuk membekali anak-anak dan remaja bermain seni peran secara langsung di depan orang banyak/jemaat. Tema dari seni drama ini bisa berdasarkan cerita alkitab, natal, dan paskah.

Untuk pembinaan seni drama dengan tema Kelahiran Yesus, sasarannya adalah anak-anak dan pra remaja, dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua. Peserta begitu antusias mengikutinya, karena belum pernah tampil drama pada perayaan hari raya gereja seperti paskah dan natal. Sebagai narasumber drama dilaksanakan oleh Ibu Elvira, S.Pd., M.Sn. Peserta diajarkan cara berdialog dan penempatan posisi, kemudian dilakukan pemilihan peran utama untuk Maria dan Yusuf, Gembala, Orang Majus, Pemilik Penginapan, dan Raja Herodes serta prajuritnya. Latihan dilakukan langsung dipraktekkan dengan penuh semangat. Pada pertemuan kedua para pemeran sudah menggunakan kostum yang kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan dengan menggunakan kain-kain bermotif daerah atau etnik Batak.

#### **d. Pengenalan teknologi informasi kepada anak dan remaja.**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup penting agar sejak usia dini dapat mengenal teknologi informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan secara bijak. Di sekolah mata pelajaran Teknologi Informasi diajarkan di SMA/SMK, jadi perlu juga diperkenalkan kepada anak-anak usia SD dan SMP tentang fitur-fitur teknologi informasi, terutama *artificial intelligence*. (Pengenalan Teknologi Informasi. Website: Diploma in Computer Engineering, Telkom University, 2024)

Sebagai narasumber sesi ini yang hanya dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu disampaikan oleh Bapak Geraldev Manoah, S.Kom. Latar belakang narasumber sebagai seorang guru Teknologi Informasi di SMA Negeri 3 Palangka Raya dianggap layak untuk menyampaikan materi ini karena level peserta hanya anak-anak SD dan remaja usia SMP. Narasumber memberikan beberapa contoh AI yang biasa digunakan selama ini untuk keperluan pembelajaran serta teknis menggunakannya.

#### **e. Evaluasi/Refleksi**

Pada tahap akhir kegiatan ini, tim akan melakukan evaluasi untuk mengukur progres keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari peserta kegiatan. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kemajuan peserta dalam aspek musikalitas, seperti membaca notasi, membirama, melatih lagu-lagu paduan suara dari nyanyian jemaat, main drama, berkhotbah, menjadi liturgos, dan pemahaman tentang teknologi informasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi sumber masukan berharga bagi pengajar dan pembina musik untuk terus memperbaiki program pembinaan musik yang diselenggarakan di Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya dan akan menjadi landasan untuk pengembangan program di masa mendatang.

Selain itu, kegiatan evaluasi/refleksi ini juga didukung oleh berbagai pihak seperti Ketua Jemaat, Majelis Pekerja Harian, Pendeta, Jemaat, dan seluruh jemaat GKE Batang

Pabelum. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti: (1) Menyiapkan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, (2) Mengumumkan kepada jemaat, (3) Mempersiapkan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan. Sebagai pelaksana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, seluruh dosen Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan bersama mahasiswa.



Gambar 2. Tim Pelaksana PKM Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan dan Narasumber Teknologi Informasi.

#### 4. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi SPK

##### a. Tim PKM Dosen Prodi Seni Pertunjukan Keagamaan

NO.	NAMA DOSEN	BIDANG KEAHLIAN
1.	Berth Penny Pahan, M.Pd	Komposisi Musik, Praktisi Musik, Nyanyian Jemaat
2.	Elvira, S.Pd., M.Sn	Seni Drama
3.	Nova Lady Simanjuntak, M.Pd	Seni dan Budaya
4.	Ebariani, M.Th	Teologi

##### b. Narasumber Teknologi Informasi

NO.	NAMA	BIDANG KEAHLIAN
1.	Geraldev Manoah, S.Kom	Teknik Informatika/Guru TI di SMAN 3 Palangka Raya

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, dosen dalam tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang terkait satu sama lain sehingga tercipta sinergi ilmu yang tepat dalam mencari solusi atas permasalahan mitra. Sebagai tim yang solid, dosen dan mahasiswa yang terlibat berupaya memberikan ilmunya dalam membina peserta yang nantinya dapat mendukung pelayanan di Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya.

Dalam kegiatan ini, terdapat 4 (empat) orang dosen pengusul sekaligus pelaksana kegiatan, serta 4 (empat) orang mahasiswa dari Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan FSKK IAKN Palangka Raya yang terlibat. Berikut adalah nama anggota tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan:

**c. Tim PKM Dosen dan Mahasiswa Prodi Seni Pertunjukan Keagamaan**

NO.	NAMA	JABATAN	TUGAS
1.	Berth Penny Pahan, M.Pd.	Dosen/Dekan	Ketua
2.	Elvira, S.Pd., M.Sn	Dosen	Sekretaris
3.	Nova Lady Simanjuntak, M.Pd	Dosen	Anggota
4.	Ebariani, M.Th	Dosen	Anggota
5.	Dolfi Geflesia Lawalata	Mahasiswa	Anggota
6.	Al Egi	Mahasiswa	Anggota
7.	Putri Andari	Mahasiswa	Anggota
8.	Tryoanda Nazaret	Mahasiswa	Anggota

**5. Waktu Pelaksanaan**

Selama 3 bulan, mulai Agustus s.d. Oktober 2024

**a. Jadwal Kegiatan**

**1) Observasi Pra Pengabdian**

Observasi PKM: Minggu, 28 Juli 2024

Waktu (WIB)	Materi	Narasumber
07.30-08.00	Berangkat dari rumah masing-masing	-
08.00-09.30	IBADAH dan Observasi	-
09.30 – 10.30	Diskusi dan penawaran program	Pdt. Ilin Natalia H, S.Th dan Tim PKM Prodi Seni Pertunjukan Keagamaan

Penyampaian Program PKM: Minggu, 25 Agustus 2024

Waktu (WIB)	Materi	Narasumber
07.30-08.00	Berangkat dari rumah masing-masing	-
08.00-09.30	IBADAH dan Penyampaian Program PKM	Tim PKM Prodi Seni Pertunjukan Keagamaan FSKK IAKN Palangka Raya



Gambar 3. Penyampaian materi khotbah dan liturgi oleh Ibu Ebariani, M.Th.

## 2) Pelaksanaan PKM 1

Sabtu, 21 September 2024

Waktu (WIB)	Materi	Narasumber	Peserta
07.30-08.00	Persiapan kegiatan		Maksimal 30 Orang
08.00-08.15	Pembukaan PKM SPK	Tim PKM	
08.15-09.15	Berkhotbah/Liturgos	Ebariani, M.Th, Mahasiswa	Penatua, Diakon
09.15-10.15	Nyanyian Jemaat, Birama/Direksi, Paduan Suara	Berth P. Pahan, M.Pd, Nova Lady Simanjuntak, M.Pd, Mahasiswa	Penatua, Diakon, Pemusik, Pemandu Lagu
10.15-10.30	Istirahat	Tim PKM	
10.30-11.30	Drama	Elvira, M.Sn/Mahasiswa	Anak-anak, Remaja
11.30-13.30	Pengenalan Teknologi Informasi <i>Artificial Intelligence (AI)</i>	Geraldev Manoah, S.Kom, Mahasiswa	Anak-anak, Remaja



Gambar 4. Penyampaian materi nyanyian jemaat dan paduan suara oleh Berth Penny Pahan, M.Pd dan Nova L. Simanjuntak, M.Pd

### 3) Pelaksanaan PKM 2

Sabtu, 12 Oktober 2024

Waktu (WIB)	Materi	Narasumber	Peserta
07.30-08.00	Persiapan kegiatan	-	Maksimal 30 Orang
08.00-10.00	Nyanyian Jemaat, Birama/Direksi, Paduan Suara Seni	Berth Penny Pahan, M.Pd, Nova Lady Simanjuntak, M.Pd, Mahasiswa	Penatua, Diakon, Pemusik, Pemandu lagu
10.00-10.15	Istirahat/Snack	Tim PKM	
10.15-12.15	Drama	Elvira, M.Sn, Mahasiswa	Anak-anak, Remaja



Gambar 5. Penyampaian materi direksi oleh Berth Penny Pahan, M.Pd dan Nova L. Simanjuntak, M.Pd

### 6. Penanggungjawab Pelaksana

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAKN Palangka Raya.
- Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Seni Pertunjukan Keagamaan FSKK IAKN Palangka Raya.
- 

### 7. Kebutuhan Alat dan Bahan

- Gedung gereja Batang Pabelum
- Sound system
- Kibod
- Partitur
- Kostum drama
- Mimbar khutbah
- LCD proyektor
- Power point* materi



Gambar 6. Penyampaian materi drama oleh Ibu Elvira, S.Pd., M.Sn

### **Diskusi keilmuan Berkhotbah**

Khotbah merupakan sarana yang diciptakan oleh Allah sendiri untuk mengkomunikasikan kehendak-Nya bagi umatnya. Sebagaimana manfaat firman Allah yang tertulis, yakni untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3:16), demikian juga khotbah. Untuk menunaikan tugas ini, Allah memanggil dan menghususkan orang-orang tertentu untuk menjadi pengkhotbah. Dalam mempersiapkan dan menyampaikan khotbahnya, seorang pengkhotbah perlu memperhatikan dua hal dasar, yaitu firman dan pendengar yang mendengarkannya (Keller, 2015). Dengan kata lain, setiap pengkhotbah harus memberikan waktu dan pikiran untuk menyajikan kebenaran dengan akurat dan mendaratkan kebenaran itu di dalam hati para pendengar (Solihin, 2009:1)

Perubahan hidup seseorang tidak hanya berbicara tentang perubahan pikiran, tetapi juga harus mencakup perubahan di dalam hal perasaan, dimana kedua perubahan ini akhirnya akan memimpin kepada perubahan perilaku. Dengan menstimulasi baik aspek intelektual maupun aspek emosi para pendengar, maka tujuan utama dari khotbah, yaitu mengubah hidup jemaat, dapat tercapai.

### **Musik Gereja**

Permasalahan utama yang terjadi di jemaat dalam bernyanyi adalah penguasaan dan pembawaan lagu-lagu yang berbirama 6/8 dan 9/8. Hasil pengamatan selama ini dalam ibadah minggu dan rumah tangga, kompetensi menyanyikan lagu-lagu pada nyanyian jemaat KJ, PKJ, NKB, dan NU adalah sangat kurang, bahkan para pemusik yang mengiringi juga mengalami permasalahan yang sama. Sebagai contoh pembawaan lagu KJ 438 Apapun Juga Menimpamu yang seharusnya dibawakan dengan birama 6/8 dan apabila diiringi dengan *style keyboard* bisa menggunakan *style* iringan slow pop, diubah biramanya menjadi 3/4 dan dinyanyikan dengan iringan *style waltz*. Hal ini perlu diberi pencerahan dalam hal menggunakan birama yang tertera

dalam partitur. Apabila secara teori belum bisa mengaplikasikannya ke dalam praktek secara individual, maka perlu praktek langsung secara komunal. Jadi penguasaan dan pembawaan secara komunal biasanya akan berpengaruh kepada niat menyanyikan lagu tersebut karena adanya rasa kebersamaan dalam bernyanyi.

Mengacu kepada teori-teori tentang musik gereja bahwa apa yang diatur dalam pelayanan musik gereja di Jemaat GKE Batang Pabelum sudah diusahakan ditata, diatur, dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan musik gereja. Musik gereja merupakan sebuah respons dari orang-orang percaya terhadap keagungan dan keperkasaan tangan Allah yang telah berkarya dalam kehidupannya (band. Maz. 150). Musik gereja bukan saja berlangsung dalam konteks-konteks liturgi peribadahan gereja saja, namun juga harus nyata pada setiap kehidupan keseharian orang percaya. Allah bertahta di atas pujian, sehingga Ia menghendaki setiap ciptaan-Nya datang untuk memuji dan menyembah-Nya. Itulah sebabnya jauh sebelum manusia diciptakan, Allah telah menciptakan malaikat dan menentukan di antara malaikat-malaikat itu yang dikhususkan untuk menaikkan pujian dan penyembahan kepada-Nya (lihat Yehezkiel 28:11-19), (Boschman, 2001) Musik Gereja adalah salah satu unsur yang paling penting dalam teologi. Selain daripada khotbah, musik adalah unsur utama dalam penatalayanan peribadahan umat percaya. Itulah sebabnya musik menjadi perhatian dari banyak kalangan di dalam gereja. Mulai dari alat-alat musiknya, nada-nada harmonisasinya, serta lirik-lirik pujiannya harus seirama dengan maksud-maskud musik itu sendiri menurut Firman Allah. Sebagaimana musik berasal dari Allah, kita wajib mengembalikannya kepada Allah dan memuliakan-Nya (Saragih, 2008:74)

### **Seni Drama**

Definisi drama menurut Satoto (2012: 1) merupakan asal kata dari Greek yang merupakan bahasa Yunani, yaitu „draien“ yang diturunkan dari kata „draomai“ yang pada awalnya memiliki arti berbuat, bertindak, dan beraksi (to do, to act) kemudian berkembang menjadi kata „drama“ yang memiliki arti kejadian, risalah, dan karangan. Kini drama banyak dikenal sebagai pertunjukan yang mempresentasikan suatu kejadian atau suatu risalah, baik itu kejadian yang nyata (pernah terjadi di masa lalu) maupun kejadian karangan (fiksi). Soebagio Sastrowardoyo (Oemarjati dalam Sahid, 2016: 26) mengatakan bahwa drama merupakan karangan yang menghadapkan manusia kepada kita tentang sebuah kehidupan yaitu hubungannya dengan masalah-masalah kehidupan yang besar, seperti masalah hidup dan mati, kemauan dan nasib, hak dan kewajiban, masyarakat dan individu, dan juga masalah Tuhan dan kemanusiaan. Dalam wujud penggarapan drama terdapat proses juga untuk dipentaskan, proses pentasan ini dapat disebut dengan proses teater (Satoto, 2012: 5-6). (Satoto, 2012)

Sebuah drama bisa dikatakan bagus asalkan memenuhi selera penontonnya. Oleh karena itu, keterampilan pertunjukan dramatis perlu dikuasai semaksimal mungkin. Akting bukan sekadar soal abstrak, tapi juga soal memberikan jawaban yang jelas kepada penonton. Drama dapat dimainkan hampir di mana saja. Dalam beberapa kasus, sandiwara dapat dimainkan di sekolah atau di dalam

kelas. Selain itu, sandiwara dapat dimainkan di jalan, di tengah orang banyak di pasar, atau di ruang sepi mana pun. Drama yang baik adalah dengan menggunakan Bahasa yang menarik dan memikat bagi para penonton, seperti penulisan sajak dan bahasa-bahasa yang indah. Drama yang baik juga memunculkan sebuah konflik dan dialog-dialog di dalamnya (Hasanuddin, 2015). Drama merupakan bagian dari bentuk fisik dengan beragam tutur dialog, penggunaan makna dan Bahasanya sesuai taat pada konvensasi Bahasa (IBROHIM et al., 2018). Apresiatif merupakan aktivitas orang mengenali, mencintai, menikmati, dan mampu mencipta dari hal-hal yang dikenalnya. Ekspresif mengacu pada upaya untuk mengungkapkan kembali pengalaman atau sesuatu dan mengkomunikasikannya kepada orang-orang dalam bentuk tertulis yang bermakna. Setelah menulis naskah drama dapat diapresiasi dalam bentuk akion dengan menguasai berbagai macam tokoh dalam teks drama. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengapresiasi diri dan menunjang pembelajaran sastra.

### **Teknologi Informasi *Artificial Intelligence***

Dunia teknologi semakin berkembang pesat, dan salah satu inovasi paling menarik yang telah merevolusi cara kita hidup adalah *Artificial Intelligence* atau AI. Teknologi ini telah menjadi pilar penting dalam berbagai bidang, membawa dampak besar dalam cara kita bekerja, berinteraksi, dan mengambil keputusan. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi apa itu AI, bagaimana sejarahnya berkembang, jenis-jenisnya, manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan, serta kelebihan dan kekurangannya.

*Artificial Intelligence* (AI) merujuk pada kemampuan mesin untuk meniru atau meniru kecerdasan manusia. Ini mencakup berbagai teknik dan metode yang memungkinkan komputer untuk memahami, belajar, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang diberikan.

Konsep AI pertama kali muncul pada tahun 1956, ketika para ilmuwan merintis langkah pertama dalam pengembangan kecerdasan buatan. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan AI mengalami periode yang dikenal sebagai “musim dingin AI” di mana minat dan dukungan terhadap teknologi ini menurun drastis. Barulah pada tahun 2000-an, kemajuan dalam teknologi komputer dan perkembangan algoritma memulai era baru dalam perkembangan AI. (Pengenal Teknologi Informasi. Website: *Diploma in Computer Engineering, Telkom University*, 2024)



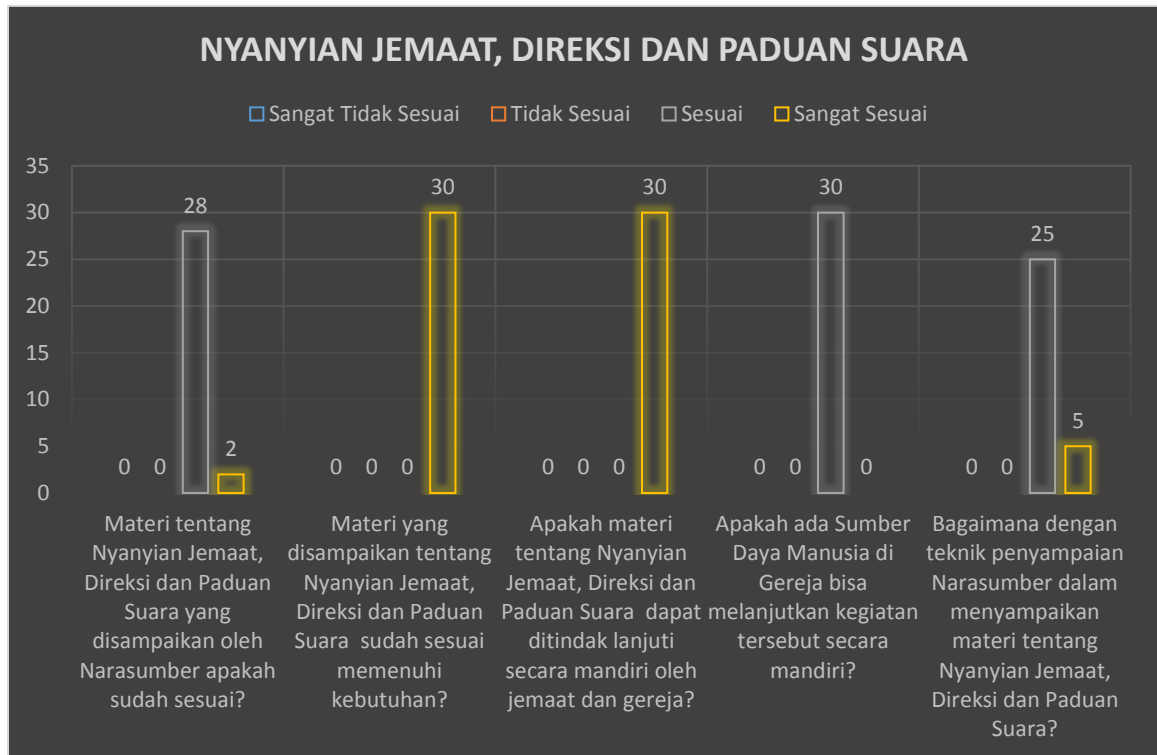
Gambar 7. Penyampaian materi Teknologi Informasi Kecerdasan Buatan oleh Bapak Geraldev Manoah, S.Kom dan moderator Nova L. Simanjuntak, M.Pd

### Evaluasi kegiatan

#### Survei materi: nyanyian jemaat, direksi dan paduan suara

No.	Identifikasi Kebutuhan	Jawaban				Jumlah
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
1.	Materi tentang Nyanyian Jemaat, Direksi dan Paduan Suara yang disampaikan oleh Narasumber apakah sudah sesuai?	0	0	28	2	30 orang
2.	Materi yang disampaikan tentang Nyanyian Jemaat, Direksi dan Paduan Suara sudah sesuai memenuhi kebutuhan?	0	0	0	30	30 orang
3.	Apakah materi tentang Nyanyian Jemaat, Direksi dan Paduan Suara dapat ditindak lanjuti secara mandiri oleh jemaat dan gereja?	0	0	0	30	30 orang
4.	Apakah ada Sumber Daya Manusia di Gereja bisa melanjutkan kegiatan tersebut secara mandiri?	0	0	30	0	30 orang
5.	Bagaimana dengan teknik penyampaian Narasumber dalam menyampaikan materi tentang Nyanyian Jemaat, Direksi dan Paduan Suara?	0	0	25	5	30 orang

Grafik

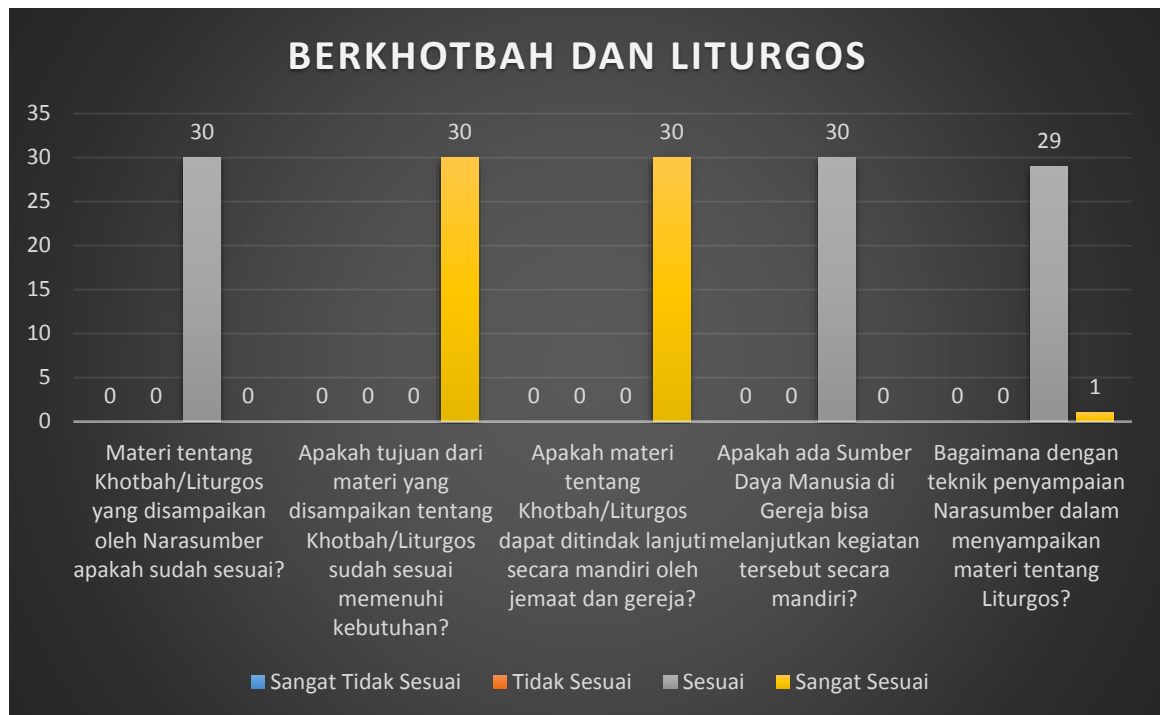


Berkhotbah dan liturgos

Survei materi: berkhotbah dan liturgos

No.	Identifikasi Kebutuhan	Jawaban				Jumlah
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	
1.	Materi tentang Khotbah/Liturgos yang disampaikan oleh Narasumber apakah sudah sesuai?	0	0	30	0	30 orang
2.	Apakah tujuan dari materi yang disampaikan tentang Khotbah/Liturgos sudah sesuai memenuhi kebutuhan?	0	0	0	30	30 orang
3.	Apakah materi tentang Khotbah/Liturgos dapat ditindak lanjuti secara mandiri oleh jemaat dan gereja?	0	0	0	30	30 orang
4.	Apakah ada Sumber Daya Manusia di Gereja bisa melanjutkan kegiatan tersebut secara mandiri?	0	0	30	0	30 orang
5.	Bagaimana dengan teknik penyampaian Narasumber dalam menyampaikan materi tentang Liturgos?	0	0	29	1	30 rang

Grafik

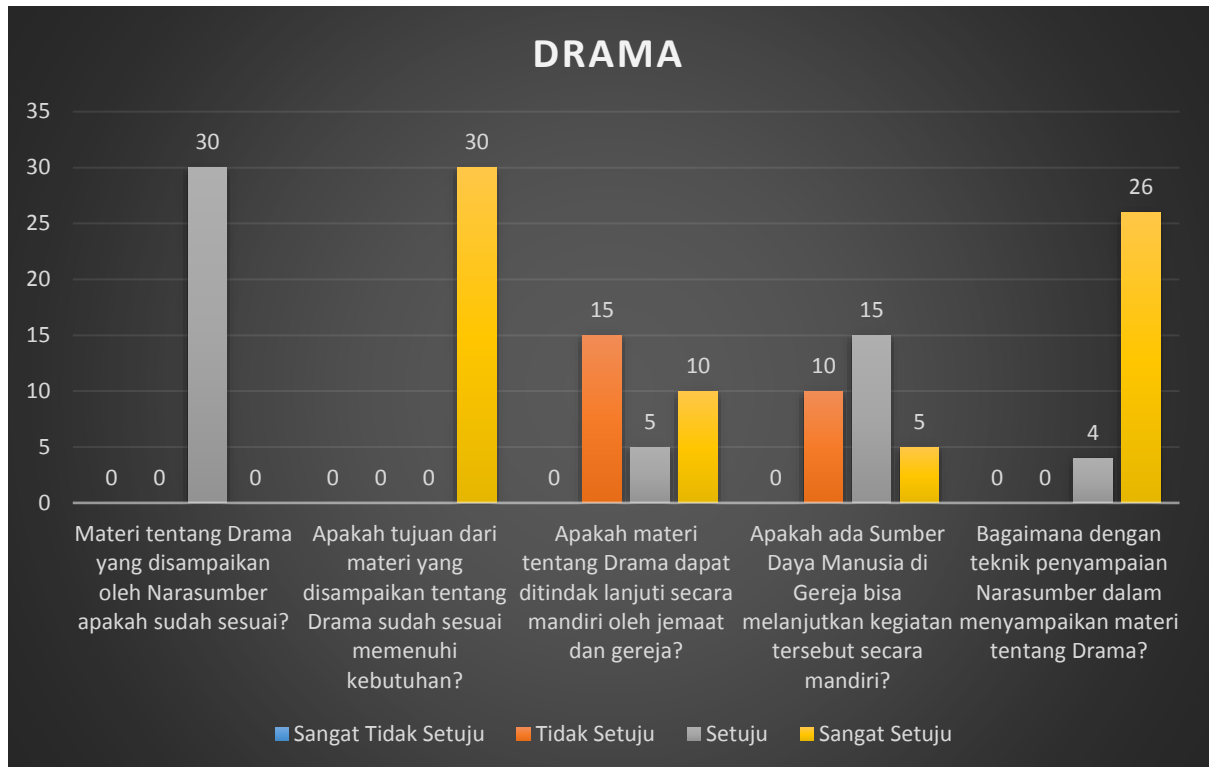


Drama Survei materi: drama

No.	Identifikasi Kebutuhan	Jawaban				Jumlah
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1.	Materi tentang Drama yang disampaikan oleh Narasumber apakah sudah sesuai?	0	0	30	0	30 orang
2.	Apakah tujuan dari materi yang disampaikan tentang Drama sudah sesuai memenuhi kebutuhan?	0	0	0	30	30 orang
3.	Apakah materi tentang Drama dapat ditindak lanjuti secara mandiri oleh jemaat dan gereja?	0	15	5	10	30 orang
4.	Apakah ada Sumber Daya Manusia di Gereja bisa melanjutkan kegiatan tersebut secara mandiri?	0	10	15	5	30 orang

5.	Bagaimana dengan teknik penyampaian Narasumber dalam menyampaikan materi tentang Drama?	0	0	4	26	30 rang
----	---	---	---	---	----	---------

Grafik



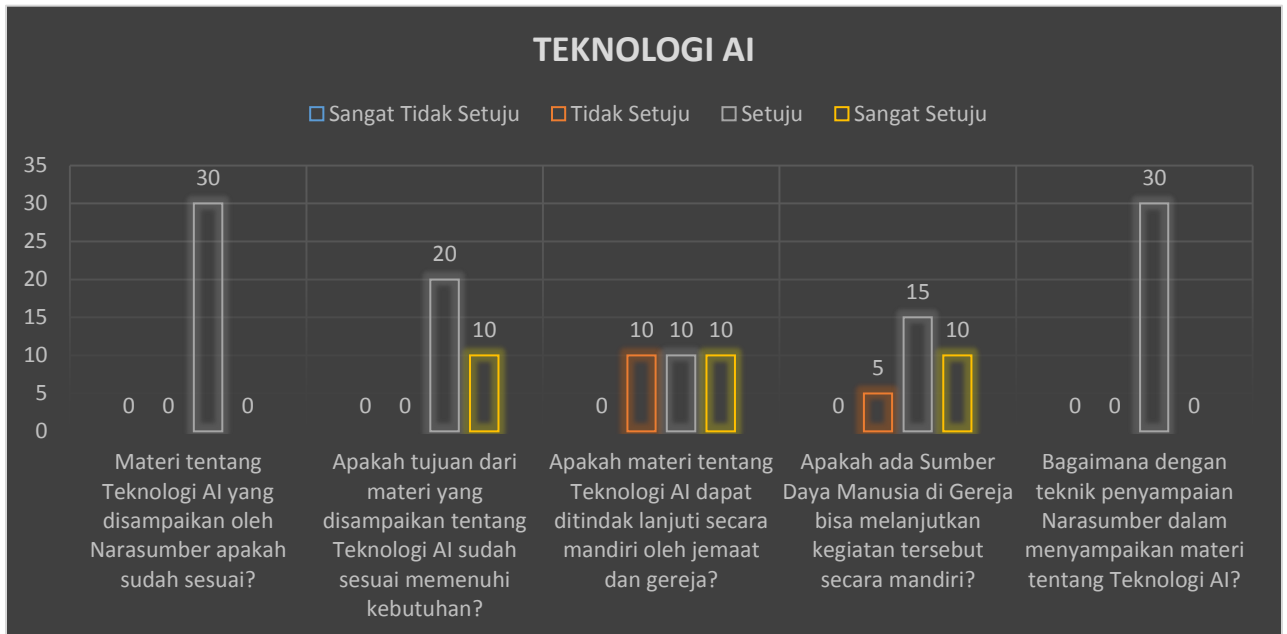
**Teknologi Informasi (*artificial intelligence*)**

**Survei Materi: Teknologi Informasi (*artificial intelligence*)**

No.	Identifikasi Kebutuhan	Jawaban				Jumlah
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1.	Materi tentang Teknologi AI yang disampaikan oleh Narasumber apakah sudah sesuai?	0	0	30	0	30 orang
2.	Apakah tujuan dari materi yang disampaikan tentang Teknologi AI sudah sesuai memenuhi kebutuhan?	0	0	20	10	30 orang
3.	Apakah materi tentang Teknologi AI dapat ditindak lanjuti secara mandiri oleh jemaat dan gereja?	0	10	10	10	30 orang

4.	Apakah ada Sumber Daya Manusia di Gereja bisa melanjutkan kegiatan tersebut secara mandiri?	0	5	15	10	30 orang
5.	Bagaimana dengan teknik penyampaian Narasumber dalam menyampaikan materi tentang Teknologi AI?	0	0	30	0	30 rang

**Grafik**



**IV. Kesimpulan**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Seni Pertunjukan Keagamaan Fakultas Seni Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya telah terlaksana dengan baik berkolaborasi dengan Jemaat GKE Batang Pabelum Palangka Raya. Pembinaan yang dilaksanakan sebagai jawaban kebutuhan adalah berkhotbah, menjadi liturgos, nyanyian jemaat, paduan suara, direksi, seni drama, dan pengenalan teknologi informasi *artificial intelligence*. Kompetensi seni dan pelayanan semakin baik dan meningkat setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dimana kegiatan ini akan dilanjutkan oleh MPH Jemaat GKE Batang Pabelum.

Strategi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode *Participatory Action Research*. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2024 dengan melakukan koordinasi dan konsultasi program dengan Ketua MPH Jemaat GKE Batang Pabelum Ibu Pdt. Ilin Natalia Hawini, S.Th dan pengurus lainnya sebanyak 3 kali. Narasumber yang melaksanakan pembinaan adalah dosen-dosen pada Program Studi Musik Gereja, serta Seni Pertunjukan Keagamaan, dan Bapak Geraldev Manoah, S.Kom seorang guru Teknologi Informasi SMAN 3 Palangka Raya yang sudah berpengalaman. Peserta pembinaan adalah penatua diakon, jemaat, anak-anak, dan remaja. Capaian perubahan yang dihasilkan adalah meningkatnya

kompetensi berkhotbah dan liturgos. Kompetensi menyanyi jemaat semakin membaik dari segi pemahaman dan praktek. Bagi anak-anak dan remaja, motivasi mengikuti latihan seni drama sangat baik, karena belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Pengetahuan teknologi informasi semakin berkembang demi membantu pelayanan dan kegiatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Boschman, L. (2001). *Musik Bangkit Kembali*. Yayasan Pekabaran Injil Imanuel.
- GKE, M. S. (2024). *Buku Himpunan Peraturan GKE Tahun 2022 (Hasil Sidang II MS GKE)*. MS GKE.
- Hasanuddin. (2015). *Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Angkasa.
- Keller, T. (2015). *Communicating Faith in an Age of Scepticism*. Hodder and Stoughton.
- Pengenalan Teknologi Informasi. Website: Diploma in Computer Engineering, Telkom University*. (2024). <https://smb.telkomuniversity.ac.id/program/s1-teknologi-informasi/>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Safei, A. A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat. In *Bandung: Simbiosis Rekatama Media* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–86).
- Saragih, W. (2008). *Misi Musik, Menyembah atau Menghujat Allah?* Penerbit Andi.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Penerbit Ombak.
- Sedyawati, E. (2002). *Indonesia Heritage: Seni Pertunjukan*. Buku Antar Bangsa.
- Solihin, B. (2009). *7 Langkah Menyusun Khotbah yang Mengubah Kehidupan*. Khotbah Ekspositori.

##### Skripsi

- Ramadhan, M. R. (2021). *Analisis GAP Kompetensi Karyawan Koperasi Produksi Susu Gunung Gede di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah.